

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para pemimpin perlu mendapatkan kepercayaan dari bawahan karena kepercayaan merupakan faktor yang mengikatkan bawahan kepada pemimpinnya. Mendapatkan kepercayaan dari bawahan adalah salah satu komponen penting untuk menjadi pemimpin yang efektif (Kleynhans, Heyns, Stander dan de Beer, 2022). Pendekatan kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin dapat berdampak pada kepercayaan bawahan kepada pemimpin (Zacher et al., 2013, dalam Romaita, Rahmat, dan Asfar, 2022). Kepercayaan merupakan faktor penting yang menentukan kepuasan terhadap pemimpin, karena berasal dari aspek afektif (seperti rasa kagum terhadap pemimpin) dan aspek kognitif (seperti keyakinan pemimpin terhadap kemampuannya sendiri karena keterampilan atau atribut yang dimiliki), bukan dari perilaku yang diamati bawahan terhadap pemimpin (Conger dan Kanungo, 2000). Kompetensi dan kemampuan pemimpin sangat penting dalam membangun kepercayaan dalam hubungan antara pemimpin dan bawahan di dalam organisasi. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan kepada pemimpin diantaranya kepemimpinan altruistik (Juliandi, Fatkhurahman, Amdanata, dan Afrijal, 2023). Kepemimpinan altruistik mampu menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada bawahan, termasuk kreativitas, inovasi, produktivitas, efisiensi, dan moral yang meningkat. Dengan demikian, kepemimpinan altruistik adalah gaya kepemimpinan positif yang sangat cocok untuk diterapkan oleh pemimpin organisasi masa kini (Romaita dkk., 2022).

Altruisme adalah elemen umum dalam berbagai gaya kepemimpinan (Brown dan Treviño, 2006) yang mendukung terciptanya iklim positif (Avolio dan Locke, 2002). Altruisme adalah sifat manusia yang mungkin bersifat naluriah, berupa dorongan untuk membantu orang lain (Abdillah, 2021). Pentingnya altruisme terletak pada pengaruhnya terhadap sikap positif pegawai (Antoni, Abdillah, dan Seswandi, 2022). Karena altruisme cenderung bersifat sosial,

pemimpin altruistik adalah pemimpin yang memperhatikan dan membantu pengikutnya serta memberikan perhatian sosial (Sari, Bastian, dan Arizal N., 2023).

Di antara berbagai gaya kepemimpinan yang positif, kepemimpinan altruistik dianggap sebagai gaya yang berfokus pada manusia (Abdillah, 2021). Hal ini karena kepemimpinan altruistik sangat memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan bawahan. Perilaku altruistik pemimpin terdapat dalam berbagai gaya kepemimpinan kontemporer (seperti *transformational leadership*, *servant leadership*, *authentic leadership*) dapat diprediksikan berkontribusi kepercayaan bawahan terhadap para pemimpin (Mallén, Chiva, Alegre, dan Guinot, 2015). Mendapatkan kepercayaan dari bawahan adalah salah satu komponen penting untuk menjadi pemimpin yang efektif (Kleynhans, Heyns, Stander, dan de Beer, 2022).

Menurut Yukl (2017: 474), kepemimpinan altruistik adalah bagian dari kepemimpinan yang bersifat pelayanan, yang dijelaskan sebagai kemauan untuk membantu orang lain dengan sukarela, siap mengambil risiko atau mengorbankan diri untuk melindungi atau menguntungkan orang lain, serta bersedia melakukan aktivitas layanan yang memerlukan waktu ekstra, meskipun tidak termasuk dalam tugas pekerjaan resmi. Greenleaf, seperti dikutip oleh Yukl (2017:474), menyatakan bahwa memberikan pekerjaan yang bermakna bagi karyawan sama pentingnya dengan menyediakan produk atau jasa berkualitas bagi pelanggan. Ia menekankan bahwa tanggung jawab sosial harus menjadi tujuan utama organisasi bisnis. Kejujuran yang transparan, konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai, dan menunjukkan kepercayaan pada anggota organisasi akan membangun kepercayaan. Greenleaf yakin bahwa pengikut organisasi terinspirasi untuk menjadi pemimpin yang melayani juga. Dengan adanya kesiapan diri untuk memimpin dan menerima kesempatan ketika ditawarkan, hasilnya akan ada lebih banyak orang yang bertugas menjadi agen moral dalam masyarakat.

Hasil empiris yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari praktik kepemimpinan pada kepercayaan kepada pemimpin antara lain: kepemimpinan yang melayani dengan kepercayaan karyawan pada PT Nesinak

(Setiawan dan Ikhsan, 2021); *authentic leadership* dan *trust (in the leader)* pada karyawan perusahaan manufaktur baja terkemuka di Afrika Selatan (Kleynhans dkk., 2022); kepemimpinan altruistic dengan kepercayaan aparat desa terhadap kepala desa di Kecamatan Tanah Putih (Romaita dkk., 2022); kepemimpinan altruistic dengan kepercayaan kepada pemimpin pada aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan kantor Kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir (Juliandi dkk., 2023). Menurut Romaita dkk (2022), tingkat kepercayaan pegawai desa di Kecamatan Tanah Putih terhadap kepala desa semakin meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas kepemimpinan altruistik kepala desa. Di sisi lain, tingkat kepercayaan pegawai desa terhadap kepala desa juga akan rendah jika kepala desa tidak menerapkan kepemimpinan altruistik dengan cukup semangat.

Karena masih terbatasnya penelitian mengenai hubungan antara kepemimpinan altruistik dan kepercayaan terhadap pemimpin, khususnya di lembaga pemerintahan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hal tersebut. Penelitian ini difokuskan pada ASN yang bekerja di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Dinas Perkim) Kota Madiun. Dinas Perkim memiliki tugas dan fungsi dalam penataan serta pembangunan kawasan permukiman yang kumuh atau tidak layak, dengan tujuan menjadikannya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam pengelolaan pertamanan, pemakaman, dan penerangan jalan umum. Masyarakat mengharapkan Dinas Perkim memberikan pelayanan yang berkualitas, cepat, dan memuaskan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Purnomo, Suharni, dan Sari, 2022). Oleh karena itu, kepemimpinan di dinas ini kemungkinan besar mengandung nilai-nilai altruistik, yang merupakan bagian dari aspek pelayanan, yaitu altruisme. Berdasarkan berbagai kajian empiris yang telah diuraikan sebelumnya, perilaku altruistik dari pemimpin dapat meningkatkan kepercayaan bawahan terhadap pemimpin tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu ASN Dinas Perkim Kota Madiun, telah diperoleh informasi bahwa kepemimpinan yang altruistik memiliki peranan penting karena memungkinkan pegawai untuk dapat meningkatkan kepercayaan para bawahan kepada pemimpin (Wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2023). Kajian empiris ini adalah mengkaji dampak praktik kepemimpinan yang dilihat dari aspek altruistik dengan obyek

penelitian adalah pegawai tetap (ASN) yang ditempatkan di Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman Kota Madiun, dengan rumusan judul sebagai berikut: Pengaruh Kepemimpinan Altruistik Terhadap Kepercayaan kepada Pemimpin (Studi Pada Pegawai Tetap Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman Kota Madiun).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah kepemimpinan altruistik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan kepada pemimpin di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Menguji secara empiris signifikansi pengaruh positif kepemimpinan altruistik terhadap kepercayaan kepada pemimpin pada dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman kota Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi dinas pemerintah dalam usaha menumbuhkan sikap positif pegawai, seperti kepercayaan kepada pemimpin di tempat kerja, melalui pengembangan nilai-nilai altruistik dalam kepemimpinan.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang pengaruh kepemimpinan altruistik terhadap kepercayaan kepada pemimpin yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, meningkatkan produktivitas dan kinerja, serta dapat membangun hubungan yang kuat dan positif antara pemimpin dan bawahannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teoritis yang mendukung penelitian, studi terdahulu sebagai landasan penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik penyampelan, serta metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data, gambaran objek penelitian, dan diskusi hasil temuan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan komprehensif berdasarkan hasil analisis bab sebelumnya, identifikasi keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi praktis bagi stakeholders terkait.